

SKRIPSI

PENGARUH RELIGIUSITAS, RASA NASIONALISME, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP *TAX MORALE* GENERASI MUDA SEBAGAI CALON WAJIB PAJAK POTENSIAL

FADIYAH ALIFAH HURIYAH
A031201143



kepada

DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH RELIGIUSITAS, RASA NASIONALISME, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP *TAX MORALE* GENERASI MUDA SEBAGAI CALON WAJIB PAJAK POTENSIAL

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

FADIYAH ALIFAH HURIYAH
A031201143



kepada

DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



SKRIPSI

PENGARUH RELIGIUSITAS, RASA NASIONALISME, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP *TAX MORALE* GENERASI MUDA SEBAGAI CALON WAJIB PAJAK POTENSIAL

Disusun dan diajukan oleh

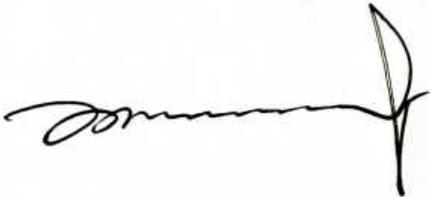
FADIYAH ALIFAH HURIYAH

A031201143

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Makassar, 29 Juli 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA.,
CRP
NIP 19651018 199412 1 001

Pembimbing Pendamping



Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph.D,
Ak., CA
NIP 19810224 201012 1 002

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syahmuudin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003



SKRIPSI

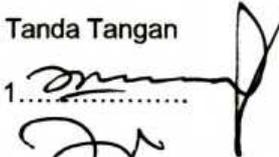
PENGARUH RELIGIUSITAS, RASA NASIONALISME, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP *TAX MORALE* GENERASI MUDA SEBAGAI CALON WAJIB PAJAK POTENSIAL

disusun dan diajukan oleh

FADIYAH ALIFAH HURIYAH
A031201143

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **22 Agustus 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP	Ketua	1. 
2.	Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph.D, Ak., CA	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si	Anggota	3. 
4.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM	Anggota	4. 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.
NIP. 196503071994031003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama: : Fadiyah Alifah Huriyah

NIM : A031201143

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

PENGARUH RELIGIUSITAS, RASA NASIONALISME, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP *TAX MORALE* GENERASI MUDA SEBAGAI CALON WAJIB PAJAK POTENSIAL

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Fadiyah Alifah Huriyah



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, saran serta nasehat dari berbagai pihak selama proses penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP dan Bapak Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph.D, Ak., CA selaku dosen pembimbing 1 dan 2 atas segala arahan, bimbingan, serta saran yang telah diberikan pada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA, Ibu Dra. Hariany, M.Si., dan Ibu Mira, S.E., M.Si. selaku kepala Departemen Akuntansi pada tiga perguruan tinggi terkait atas izin yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar dan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin
4. Orang tua peneliti, Ibu Armayani yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan nasehat kepada peneliti dalam setiap langkah yang ditempuh oleh peneliti.
5. Saudara perempuan peneliti, Fildzah Amimah Haerani, yang telah memberikan dukungan serta motivasi yang sangat besar dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh keluarga yang turut memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

Shabat-sahabat seperjuangan peneliti sejak awal kuliah hingga saat ini, iliani Dwi Lona S. Pentury, Nurfadhilahyani, dan Fathia Nisfa Ramadhanti



atas segala suka dan duka selama proses panjang ini. Terima kasih telah mendengarkan segala keluh kesah peneliti dan membantu untuk menemukan solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi peneliti.

8. Teman seperjuangan peneliti selama proses panjang penulisan skripsi ini, Marwah Fatimah atas segala motivasi yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang telah bersama peneliti sejak lama, Rifqah Rahayu, Nabilah Saffanah, dan Risani Nurul atas waktu yang telah diberikan kepada peneliti untuk melepaskan segala keluh kesah dan kekhawatiran.
10. Sahabat-sahabat KKN Posko 2 Desa Darubiah, St. Fatimah Zahrah, Eva Susi Simajuntak, Andi Sukwan Walinga, Nurul Rafiatul, dan Anaj Musakkib atas dukungan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna meskipun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 26 Juni 2024

Peneliti



ABSTRAK

Pengaruh Religiusitas, Rasa Nasionalisme dan Pengetahuan Perpajakan terhadap *Tax Morale* Generasi Muda Sebagai Calon Wajib Pajak Potensial

The Influence of Religiosity, Nasionalism, and Tax Knowledge on Tax Morale of The Younger Generation as Potential Taxpayer Candidates

Fadiyah Alifah Huriyah
Asri Usman
Muhammad Irdam Ferdiansah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh religiusitas, rasa nasionalisme, dan pengetahuan perpajakan terhadap *tax morale* yang dimiliki oleh para generasi muda, dalam hal ini mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menerima mata kuliah perpajakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari kuesioner yang dibagikan dan menggunakan teknik analisis regresi lenear berganda. Kuesioner telah diisi oleh responden sebanyak 115 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax morale* generasi muda, rasa nasionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap *tax morale* generasi muda, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax morale* generasi muda.

Kata kunci : Religiusitas, rasa nasionalisme, pengetahuan perpajakan, *tax morale*, generasi muda, calon wajib pajak potensial.

This research aims to examine the influence that religiosity, nationalism, and tax knowledge have on the tax morale of the younger generation, in this case students. The population in this study were students who had received taxation course. The method used in this research is a quantitative method. The type of data used in this research is primary data from questionnaire results and using multiple linear regression analysis techniques. The questionnaire was filled by 115 respondents. The results of this research show that religiosity has no significant effect on the tax morale of the younger generation, a sense of nationalism has a significant positive effect on the tax morale of the younger generation, and tax knowledge has a positive and significant effect on the tax morale of the younger generation.

Keyword: Religiosity, nationalism, tax knowledge, tax morale, younger generation, potential taxpayers.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Teori Atribusi.....	12
2.2 Religiusitas.....	13
2.3 Rasa Nasionalisme.....	14
2.4 Pengetahuan Perpajakan.....	15
2.5 <i>Tax Morale</i>	16
2.6 Generasi Muda.....	17
2.7 Penelitian Terdahulu.....	17
2.8 Kerangka Pemikiran.....	20
2.9 Hipotesis.....	21
2.9.1 Pengaruh Religiusitas terhadap <i>Tax Morale</i> Generasi Muda.....	21
2.9.2 Pengaruh Rasa Nasionalisme terhadap <i>Tax Morale</i> Generasi Muda.....	22
2.9.3 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap <i>Tax Morale</i> Generasi Muda.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1 Populasi.....	25
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
3.6.1 Religiusitas (X1).....	30
3.6.2 Rasa Nasionalisme (X2).....	31



3.6.3 Pengetahuan Perpajakan (X3)	32
3.6.4 <i>Tax Morale</i> (Y)	33
3.7 Instrumen Penelitian	33
3.8 Teknik Analisis Data	36
3.8.1 Uji Kualitas Data	36
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.8.3 Uji Beda Rata-Rata (Uji T)	38
3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.8.5 Hasil Uji Hipotesis	40
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2 Deskripsi Data Penelitian	41
4.2.1 Deskripsi Pengumpulan Data	41
4.2.2 Jurusan Responden	42
4.2.3 Responden Berdasarkan Tahun Ajaran	43
4.3 Hasil Uji Kualitas Data	43
4.3.1 Uji Validitas	43
4.3.2 Uji Reliabilitas	47
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.4.1 Uji Normalitas	48
4.4.2 Uji Multikolinearitas	49
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.5 Uji Beda Rata-Rata (Uji T)	51
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.7 Hasil Uji Hipotesis	58
4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.7.2 Uji Parsial (Uji t)	58
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.8.1 Pengaruh Religiusitas terhadap <i>Tax Morale</i> Generasi Muda	61
4.8.2 Pengaruh Rasa Nasionalisme terhadap <i>Tax Morale</i> Generasi Muda	62
4.8.3 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap <i>Tax Morale</i> Generasi Muda	64
 BAB V PENUTUP	 66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Keterbatasan Penelitian	67
5.3 Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA	 68
LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Jumlah Mahasiswa	26
3.2 Hasil Perhitungan Sampel Per <i>Cluster</i>	29
3.3 Instrumen Penelitian	34
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi	42
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Ajaran	43
4.3 Uji Validitas	44
4.4 Hasil Uji Validitas KMO	46
4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel	46
4.6 Hasil Uji Reliabilitas	48
4.7. Hasil Uji Normalitas	49
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	50
4.9 Hasil <i>Independent Sample T-Test</i> antara Universitas Hasanuddin dan Universitas Negeri Makassar	53
4.10 Hasil <i>Independent Sample T-Test</i> antara Universitas Hasanuddin dan Universitas Muhammadiyah Makassar	54
4.11 Hasil <i>Independent Sample T-Test</i> antara Universitas Negeri Makassar dan Universitas Muhammadiyah Makassar	55
4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.14 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari pengertian di atas, berdasarkan sumber Prabandaru (2019), dapat disimpulkan bahwa:

1. Pajak merupakan hal yang wajib untuk dibayarkan oleh seluruh warga negara, meliputi orang pribadi dan juga badan yang telah memenuhi syarat subjektif dan objektif.
2. Pajak merupakan hal yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, artinya kewajiban membayar pajak dengan segala prosesnya didalamnya telah diatur oleh suatu undang-undang yang diberlakukan
3. Dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, artinya ketika pajak itu dibayarkan, maka warga negara tidak akan menerima imbalan atau balasan dari pembayaran pajak yang mereka lakukan secara langsung
4. Digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat. Artinya, pajak merupakan salah satu sumber penting dalam membiayai kepentingan negara termasuk pembangunan yang dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Ketika membayar pajak, seseorang memang tidak mendapatkan imbalan dari pajak yang mereka bayarkan secara langsung, tetapi pajak yang mereka bayarkan



akan dikelola oleh negara dalam hal ini pemerintah untuk kesejahteraan seluruh rakyat dalam suatu negara.

Menurut Undang-Undang No.12 Tahun 2018 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2019, Indonesia memiliki sumber penerimaan negara dari tiga sektor, yaitu penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan penerimaan hibah. Di antara tiga sumber pembiayaan negara tersebut, pajak menjadi sumber yang paling banyak digunakan untuk membiayai keperluan negara. Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan yang dilakukan suatu negara. Terdapat banyak sekali fasilitas yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang pembiayaannya berasal dari pajak, seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan masih banyak fasilitas lainnya. Fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dengan lebih baik. Tentunya, pemerintah telah banyak melakukan berbagai upaya agar dapat terus meningkatkan penerimaan negara yang berasal dari pajak, seperti mengadakan sosialisasi perpajakan, penyesuaian tarif pajak, peningkatan sanksi perpajakan, peningkatan pemeriksaan pajak, serta modernisasi sistem administrasi perpajakan.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, mengenai kinerja pelaporan SPT, diketahui total jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT pada tahun 2021 adalah sebanyak 12,24 juta. Selanjutnya pada tahun 2022, kinerja pelaporan SPT mengalami pertumbuhan sebesar 6,12% dengan total 12,99 juta wajib pajak yang melaporkan SPT. Selanjutnya, Sampai pada tanggal 10 Mei 2023, diketahui bahwa kinerja pelaporan SPT mengalami pertumbuhan sebesar 2,84 persen dengan total 13,36 wajib pajak yang sudah

an SPT. Batas waktu pelaporan SPT tahunan telah berakhir pada bulan n April 2023, tetapi pemerintah masih terus menunggu pelaporan SPT



oleh wajib pajak sampai akhir tahun ini. Pada tahun ini, pemerintah menargetkan sebanyak 19,44 juta dari 20 juta orang wajib pajak yang terdaftar akan melaporkan SPT. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut kinerja pelaporan SPT mengalami pertumbuhan tetapi persentase pada tahun ini mengalami penurunan dibandingkan persentase pertumbuhan tahun lalu. Prianto Budi Saptono selaku Direktur Eksekutif Pratama-Kreston Tax Research Institute dalam wawancara yang dilakukan oleh Kompas mengenai hal ini berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan kinerja pelaporan SPT pada tahun ini, salah satunya adalah kekecewaan masyarakat terhadap kinerja Direktorat Jenderal Pajak akibat kasus-kasus perpajakan yang terjadi. Tentunya, hal ini harus menjadi perhatian utama pemerintah untuk terus berupaya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memotivasi masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya demi memaksimalkan penerimaan negara yang berasal dari pajak.

Menurut Handayani dalam Yusro dan Kiswanto (2014), terdapat empat faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai perpajakan, pandangan seseorang mengenai efektivitas sistem perpajakan, dan tingkat kepercayaan kepada sistem perpajakan. Selanjutnya menurut Sulistiyono (2012), menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak berawal dari kesadaran dan motivasi seseorang dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Kesadaran dan motivasi merupakan hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian utama. Tanpa adanya kesadaran dan

seseorang dalam membayar pajak, maka kepatuhan pajak tidak akan
Menurut Pratiwi dan Setiawan (2014), kesadaran yang dimiliki seluruh



warga negara dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sangatlah dibutuhkan dalam upaya memaksimalkan penerimaan pajak. Seluruh masyarakat juga harus selalu memiliki motivasi dalam diri mereka untuk akhirnya sadar tentang kewajiban perpajakannya.

Motivasi atau dorongan dari dalam diri individu untuk mematuhi segala peraturan yang terkait dengan perpajakan itu sendiri tanpa adanya keterpaksaan disebut *tax morale*. Menurut Kasper *et al.* (2016), *tax morale* merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri sehingga munculnya kemauan seseorang untuk melaksanakan segala kewajiban perpajakannya dengan baik. *Tax morale* merupakan faktor kunci atau penentu yang didalamnya memuat penjelasan atas hal-hal yang membuat seseorang merasa harus jujur terhadap kewajiban perpajakan (Cahyonowati, 2011).

Menurut Cahyonowati (2011), wajib pajak indonesia dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya belum dipengaruhi oleh motivasi atau kemauan dari dalam diri mereka sendiri dengan niat berkontribusi untuk negaranya, melainkan dipengaruhi oleh sistem perpajakan yang ada, seperti pemeriksaan pajak, sanksi perpajakan berupa sanksi administrasi dan sanksi pidana yang menimbulkan rasa takut pada diri mereka jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dengan kata lain, masih terdapat keterpaksaan pada wajib pajak Indonesia dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan definisi *tax morale* yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa *tax morale* sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kewajiban perpajakan yang baik. *Tax morale* yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut McKerchar *et al.* (2013), terdapat tiga

nting yang mempengaruhi *tax morale*, yaitu religiusitas atau ketaatan a, keadilan sistem perpajakan, dan juga persepsi terhadap pemerintah.



Religiusitas merupakan salah satu faktor yang dapat dikaitkan dengan *tax morale*. Indonesia menempatkan nilai ketuhanan pada sila pertama Pancasila. Hal tersebut berarti bahwa warga negara Indonesia dalam kesehariannya harus mengutamakan nilai ketuhanan. Menurut Johnson dalam Zelmianti (2017), religiusitas merupakan komitmen individu kepada agama yang dianutnya dan bagaimana individu tersebut bertindak berdasarkan nilai-nilai yang dianut dalam agamanya. Seseorang dengan religiusitas yang tinggi sangat mempercayai nilai-nilai serta aturan-aturan agama yang dianutnya sehingga mereka selalu berpegang teguh pada nilai-nilai serta aturan-aturan tersebut bahkan dalam menjalani kehidupannya. Menurut Torgler (2003), religiusitas dapat membentuk komitmen dalam diri seseorang untuk berperilaku di jalan yang benar. Religiusitas mengajarkan individu untuk mematuhi segala hal yang merupakan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari seperti layaknya ia melakukan hal yang sama terhadap agamanya. Salah satu contohnya adalah melaksanakan kewajiban perpajakan yang tata cara dan ketentuannya juga telah diatur dalam Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Rasa nasionalisme juga dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi *tax morale*. Rasa nasionalisme merupakan rasa cinta dan rasa bangga seorang warga negara terhadap bangsanya. Seseorang yang memiliki rasa nasionalisme akan memberikan kesetiaan tertinggi mereka kepada negaranya. Kecintaan dan kebanggaan warga negara terhadap bangsanya diharapkan dapat mendorong niat individu untuk mematuhi segala peraturan dalam negaranya termasuk peraturan yang terkait dengan perpajakan. Rasa nasionalisme ini dapat dikaitkan dengan *tax morale* seseorang. Seseorang dengan rasa nasionalisme yang tinggi akan

ri bahwa menaati peraturan perpajakan merupakan salah satu kewajiban warga negara dan pentingnya pajak bagi keberlangsungan hidup



negaranya, sehingga hal tersebut diharapkan dapat berpengaruh besar terhadap motivasi dalam diri mereka untuk melaksanakan segala kewajiban perpajakan yang ada.

Dalam menumbuhkan *tax morale* dalam diri seseorang, pengetahuan perpajakan juga menjadi faktor penting. Pengetahuan perpajakan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang yang berasal dari manapun mengenai perpajakan itu sendiri. Pengetahuan perpajakan secara tidak langsung dapat menjadi pedoman seseorang dalam melaksanakan kewajibannya terkait perpajakan dengan tepat. Tanpa adanya pengetahuan perpajakan, seseorang tidak akan mengetahui tindakan yang tepat terkait pelaksanaan kewajiban perpajakan. Pengetahuan perpajakan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti contohnya Undang-Undang Perpajakan yang dibaca, sosialisasi perpajakan yang diikuti, materi yang diberikan saat menjalani perkuliahan, dan juga berita yang tersedia pada berbagai media. Menurut Hertati (2021), pengetahuan perpajakan yang memadai dapat mempengaruhi kesadaran seseorang tentang pentingnya pajak bagi kesejahteraan rakyat. Kemudian, kesadaran seseorang mengenai pentingnya pajak diharapkan dapat menimbulkan motivasi dalam diri mereka untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik.

Tax morale sangat penting untuk dimiliki seluruh masyarakat. Masyarakat yang dimaksud bukan hanya berhubungan dengan wajib pajak saja. Generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial juga harus menjadi perhatian. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang kontribusinya melalui pembayaran pajak pastinya sangat diharapkan di masa depan. Mahasiswa

an salah satu generasi yang termasuk pada golongan generasi muda. ilan yang diperoleh mahasiswa saat mereka telah memiliki pekerjaan jika



memenuhi syarat akan dikenai pajak. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), jumlah mahasiswa di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 9,32 juta. Jumlah mahasiswa tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan kata lain, jumlah mahasiswa di Indonesia terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Mengetahui hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah mahasiswa ini akan berdampak pada banyaknya calon wajib pajak yang ada nantinya.

Penelitian terkait *tax morale* dengan menggunakan variabel religiusitas, rasa nasionalisme, dan pengetahuan perpajakan sebagai variabel independen pernah dilakukan oleh Syaptarini (2018), Dharmawan (2018), Febrianti (2020), Agatha (2022), dan Desianty (2022). Dalam penelitian tersebut juga digunakan beberapa variabel lainnya, seperti keadilan perpajakan dan juga kepercayaan kepada pemerintah. Penelitian tersebut dilakukan diantaranya terhadap wajib pajak dan juga mahasiswa yang ada pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan penelitian Susila *et al.* (2016), penelitian *tax morale* pada mahasiswa masih perlu untuk dilakukan lebih lanjut. Mengingat banyaknya jumlah mahasiswa di Indonesia, maka motivasi dari dalam diri mahasiswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi terwujudnya pelaksanaan kewajiban perpajakan yang baik nantinya tanpa adanya keterpaksaan di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Rasa Nasionalisme, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap *Tax Morale* Generasi Muda. Generasi muda dalam hal ini adalah mahasiswa. Terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan



penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian-penelitian terdahulu, variabel-variabel yang digunakan merupakan gabungan antara variabel yang bersifat

internal dan eksternal. Adapun faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti contohnya karakter dan keyakinannya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti contohnya lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini berfokus pada variabel yang bersifat internal, yaitu religiusitas, rasa nasionalisme, dan juga pengetahuan perpajakan. Kemudian, perbedaan lainnya antara penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu subjek dan lokasi penelitian. Subjek dan lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada tiga perguruan tinggi yang ada di kota Makassar, yaitu Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, dan Universitas Muhammadiyah Makassar. Selanjutnya, teori yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian-penelitian terdahulu, teori yang digunakan adalah *Theory Planned of Behaviour* (TPB). *Theory Planned of Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan seseorang berasal dari niat mereka dalam melakukan perilaku tersebut.

Menurut Wikamorys dan Rochmach (2017), dalam TPB menyatakan bahwa terdapat 3 hal yang membentuk niat seseorang, yaitu penilaian seseorang mengenai suatu perilaku (sikap), faktor sosial (norma subjektif), dan juga kontrol dari individu itu sendiri. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, teori yang digunakan adalah teori atribusi. Menurut Luthans (2005), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan proses seseorang menilai alasan atau sebab dari tindakan yang dilakukan orang lain, baik hal itu berasal dari faktor internal atau eksternal. Perilaku yang dilakukan seseorang pastinya diawali dengan niat serta motivasinya. Dalam



ingin diketahui bagaimana religiusitas, rasa cinta seorang warga negara bangsanya (nasionalisme), dan juga pengetahuan tentang perpajakan

sebagai faktor internal dalam mempengaruhi *tax morale* atau motivasi intrinsik mahasiswa dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik di masa depan tanpa adanya keterpaksaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Religiusitas berpengaruh positif terhadap *tax morale* generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial?
2. Apakah rasa nasionalisme berpengaruh positif terhadap *tax morale* generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial?
3. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap *tax morale* generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah religiusitas berpengaruh positif terhadap *tax morale* generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah rasa nasionalisme berpengaruh positif terhadap *tax morale* generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap *tax morale* generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial.



1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan pengaruh religiusitas, rasa nasionalisme, dan pengetahuan perpajakan terhadap *tax morale* generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi dan juga referensi literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Generasi Muda

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran terkait dengan pengaruh religiusitas, rasa nasionalisme, dan pengetahuan perpajakan terhadap *tax morale* generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berarah pada analisa pengaruh religiusitas, rasa nasionalisme, dan pengetahuan perpajakan terhadap *tax morale* generasi muda. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para generasi muda, dalam hal ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi berstatus aktif yang pernah mendapatkan mata



perpajakan pada tiga perguruan tinggi yang ada di Kota Makassar, Provinsi Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan sistematika penulisan dalam penelitian ini menjadi beberapa bagian agar dapat membantu para pembaca untuk memahami penelitian ini. Bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari enam bagian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Melalui bab ini, diketahui hal-hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini, apa saja masalah-masalah dan tujuan penelitian ini, serta kegunaan-kegunaan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini dan definisi-definisi setiap variabel. Selain itu, pada bab ini juga dicantumkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai delapan bagian, yaitu rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel , jenis dan sumber data , teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Tesori atribusi Fritz Heider merupakan teori yang didalamnya menjelaskan tentang tindakan seseorang. Teori atribusi memuat penjelasan tentang hal-hal apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat dua penyebab seseorang dalam bertindak, yaitu *dispositional attributions* atau penyebab internal dan *situational attributions* atau penyebab eksternal (Luthans, 2005). *Dispositional attributions* atau penyebab internal berkaitan dengan sesuatu yang melekat dalam diri seseorang, seperti sikap, sifat, karakter, kepribadian, persepsi diri, dan lain-lain. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal berkaitan dengan sesuatu yang ada di luar diri seseorang, seperti lingkungan sekitar. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide tindakan seseorang berasal atau tercipta karena adanya faktor internal dan faktor eskternal yang mempengaruhinya (Salsabila, 2018).

Teori atribusi dapat digunakan dalam penelitian *tax morale* mahasiswa sebagai calon wajib pajak potensial. *Tax morale* merupakan dorongan atau motivasi dari dalam diri seseorang dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik sesuai aturan yang berlaku. Teori atribusi berfokus kepada proses seseorang menilai penyebab kemudian menyimpulkan sesuatu atas tindakan seseorang. Dalam menentukan tindakan, motivasi memiliki peran penting. Dengan kata lain, suatu tindakan dapat tercipta atau berawal dari adanya motivasi dan niat seseorang. Dalam penelitian ini, religiusitas, rasa nasionalisme, dan pengetahuan

an dihubungkan dengan *dispositional attributions* atau penyebab internal at mempengaruhi *tax morale*. Sedangkan *tax morale* mahasiswa dalam



penelitian ini merupakan sesuatu yang ingin diteliti. Dalam hal ini, *tax morale* merupakan motivasi intrinsik seseorang yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan tindakan pelaksanaan kewajiban perpajakan yang baik di masa mendatang.

2.2 Religiusitas

Menurut Basri (2015), religiusitas merupakan perilaku yang dicerminkan seseorang atas kepercayaan mereka terhadap adanya Tuhan. Sedangkan menurut Capanna *et al.* dalam Ermawati (2018), religiusitas adalah ketika seseorang menganut suatu agama tertentu dan melaksanakan segala hal yang diperintahkan serta menghindari segala hal yang dilarang. Secara keseluruhan, Religiusitas merupakan keyakinan serta komitmen yang dimiliki seseorang terhadap nilai-nilai yang dianut dalam agamanya dan bagaimana individu tersebut dalam kesehariannya bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Menurut Torgler (2003), religiusitas membentuk komitmen seseorang dalam berperilaku di jalan yang benar berdasarkan nilai yang dianut dalam agamanya. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu terkait benar atau tidaknya perilaku yang akan mereka lakukan. Menurut Pope dan Mohdali dalam Febrianti (2020), religiusitas dapat diukur dengan 2 macam :

1. Keagamaan Intrapersonal

Hal ini berhubungan dengan keyakinan seseorang mengenai ajaran-ajaran yang berasal dari agama yang mereka anut dan bagaimana seseorang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan kesehariannya.



2. Keagamaan Interpersonal

Hal ini berhubungan dengan seberapa aktif seseorang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dengan bergabung dalam komunitas atau organisasi keagamaan.

2.3 Rasa Nasionalisme

Menurut Hans Kohn dalam Sulistiyono (2012), nasionalisme merupakan sebuah paham yang menganggap bahwa seorang warga negara harus memberikan kesetiaan tertinggi kepada negaranya. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai rasa kebangsaan dan juga paham kebangsaan. Nasionalisme memiliki arti semangat kebangsaan yang tinggi (Marliana, 2012). Nasionalisme berkaitan dengan kesadaran seseorang bahwa mereka merupakan bagian dari suatu negara. Seseorang dengan rasa nasionalisme yang tinggi mengutamakan kepentingan bangsa mereka di atas kepentingan yang lain, sehingga mereka akan termotivasi untuk melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara dengan senang hati tanpa adanya keterpaksaan.

Terdapat beberapa contoh sikap seseorang yang mencerminkan nasionalisme, seperti menghargai jasa pahlawan-pahlawan terdahulu, memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam negaranya dengan bijak, lebih memilih menggunakan produk lokal, belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat berprestasi, senantiasa menaati segala peraturan yang ada, dan lain sebagainya. Menurut Iskandar dalam Wicaksana (2019), terdapat beberapa indikator yang mencerminkan jiwa nasionalisme yang dimiliki seseorang adalah sebagai berikut :



1. Bangga menjadi masyarakat Indonesia.
2. Mengakui serta menghargai keanekaragaman pada bangsa Indonesia.
3. Memiliki rasa cinta pada tanah air Indonesia.
4. Mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri.
5. Senantiasa membangun rasa persaudaraan , solidaritas, dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan.
6. Bersedia dan merasa bersemangat dalam memajukan bangsa serta nama baik bangsa.

Seorang warga negara dengan rasa nasionalisme yang dimiliki diharapkan menjadi pendorong semangat mereka dalam memberikan partisipasi terbesar kepada negaranya.

2.5 Pengetahuan Perpajakan

Menurut Cahyanti dalam Hertati (2021), pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan pada suatu objek. Pengetahuan perpajakan adalah segala sesuatu yang diketahui dan bersumber dari manapun yang juga merupakan pemahaman dasar bagi individu mengenai perpajakan. Menurut Mulyati dan Ismanto (2021), pengetahuan perpajakan harus meliputi:

1. Pengetahuan tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
2. Sistem perpajakan yang ada di Indonesia.
3. Pentingnya peran perpajakan bagi keberlangsungan hidup suatu negara.



Menurut Carolina dalam Caroko *et al.* (2015), pengetahuan perpajakan merupakan hal yang sangat penting dan sangat mempengaruhi keputusan mengenai tindakan yang akan dipilih individu mengenai pemenuhan kewajiban perpajakannya. Pengetahuan perpajakan dapat diperoleh dari manapun, seperti berita yang tersedia dari berbagai media, materi yang diberikan dalam proses pendidikan maupun sosialisasi. Dengan pengetahuan perpajakan yang memadai, diharapkan dapat menjadi dorongan bagi individu untuk nantinya dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik.

2.6 Tax Morale

Tax morale merupakan motivasi dari dalam diri seseorang untuk patuh terhadap segala peraturan serta ketentuan perpajakan yang ada (Torgler & Schaltegger, 2005). Motivasi seseorang dalam membayar pajak dapat berasal dari paksaan dan juga kesukarelaan. Motivasi membayar pajak yang berasal dari paksaan ini dapat timbul karena perlakuan peraturan perpajakan kepada seseorang, seperti pemeriksaan pajak dan sanksi perpajakan. Sedangkan, motivasi seseorang dalam membayar pajak yang berasal dari kesukarelaan dapat timbul karena perasaan seseorang yang merasa perlu membayar pajak karena ingin memberikan kontribusinya kepada negara. Konsep *tax morale* lebih tertuju pada motivasi seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya karena kesukarelaannya. *Tax morale* dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela tanpa adanya keterpaksaan karena mereka menyadari bahwa membayar pajak merupakan suatu bentuk kontribusi warga negara kepada negaranya dan juga an kewajiban sebagai warga negara.



2.7 Generasi Muda

Secara etimologi, generasi muda berasal dari dua kata, yaitu generasi yang berarti angkatan atau turunan dan muda yang berarti belum lama ada. Menurut Sukanto dalam Maulia (2017), generasi muda merupakan sekelompok orang muda yang lahir dalam jangka waktu tertentu. Generasi muda adalah generasi yang sedang mengalami perkembangan baik secara fisik maupun secara psikis dan juga merupakan generasi penerus bangsa yang akan meneruskan generasi sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan perpajakan, generasi muda merupakan calon wajib pajak potensial yang akan berkontribusi pada negara melalui pajak yang mereka bayarkan. Setelah mereka mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan, penghasilan tersebut akan dikenai pajak jika telah memenuhi syarat. Pajak yang mereka bayarkan ini nantinya akan menjadi penerimaan negara yang digunakan sebagai sumber pembiayaan bagi kepentingan negara.

2.8 Penelitian Terdahulu

Syaptarini (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh keadilan perpajakan, religiusitas, dan pengetahuan perpajakan terhadap *tax morale*. Penelitian dilakukan terhadap wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sumbawa Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax morale* wajib pajak orang pribadi terdaftar di KPP Pratama Sumbawa Besar. Religiusitas berkaitan dengan bagaimana komitmen seseorang terhadap ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang dianut dalam agamanya. Religiusitas mengarahkan seseorang untuk dapat

aik buruknya sebuah perilaku berdasarkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai agamanya. Tingkat religiusitas yang tinggi juga memungkinkan komitmen



seseorang untuk melaksanakan segala kewajiban yang ada dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk kewajiban membayar pajak seperti layaknya komitmen mereka terhadap agamanya. Oleh karena itu tingkat religiusitas dapat mempengaruhi *tax morale* seseorang. Selanjutnya, pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax morale* wajib pajak terdaftar di KPP Pratama Sumbawa Besar. Dengan pengetahuan perpajakan yang memadai, maka akan menimbulkan kesadaran wajib pajak tentang pentingnya pajak bagi negara serta dapat menjadi motivasi seseorang dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik tanpa adanya keterpaksaan.

Febrianti (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh religiusitas, persepsi keadilan pajak, dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap persepsi *tax morale* mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap persepsi *tax morale* mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Religiusitas mengarahkan seseorang dalam menaati segala peraturan dan menjauhi segala larangan yang ada dalam agama yang dianutnya. Seseorang dengan religiusitas yang tinggi akan berpegang teguh pada ajaran-ajaran serta nilai-nilai agama yang dianutnya termasuk dalam menentukan perilaku sehari-harinya, termasuk yang berkaitan dengan kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang, maka motivasi mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakannya akan semakin tinggi pula.

Dharmawan (2018) melakukan penelitian mengenai determinan *tax morale*.

ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Brawijaya. Hasil penelitian ini akan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap *tax morale*



mahasiswa. Religiusitas merupakan komitmen seseorang terhadap ajaran agamanya dan bagaimana seseorang tersebut menaati segala peraturan dan menjauhi segala larangan yang ada dalam agamanya. Religiusitas juga berkaitan dengan penilaian seseorang mengenai baik buruknya sebuah perilaku sehari-hari berdasarkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai agama yang dianutnya. Dalam proses pendidikannya, mahasiswa banyak menemukan organisasi-organisasi keagamaan dan juga terlibat dalam kegiatannya. Organisasi tersebut dapat meningkatkan religiusitas pada diri mahasiswa. Tentunya dengan religiusitas tinggi, maka akan mempengaruhi motivasi dalam diri mahasiswa dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela di masa depan.

Salsabila (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh religiusitas, rasa nasionalisme, kepercayaan pada otoritas, dan *tax amnesty* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Religiusitas yang dimiliki dapat membantu seseorang untuk mengontrol perilaku yang akan mereka lakukan. Dengan religiusitas yang tinggi diharapkan dapat mengarahkan seseorang untuk berperilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang buruk. Kepatuhan wajib pajak merupakan contoh perilaku yang baik karena merupakan kewajiban sebagai warga negara. Selanjutnya, rasa nasionalisme tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Rasa nasionalisme tidak dapat menentukan kepatuhan wajib pajak seseorang. Rasa nasionalisme dikatakan cenderung mempengaruhi moral pajak tetapi tidak signifikan.

Agatha (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi keadilan, rasa nasionalisme, dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap *tax morale* wajib pajak potensial. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Ekonomi di Universitas Buddhi Dharma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa



rasa nasionalisme berpengaruh positif terhadap *tax morale* calon wajib pajak potensial. Apabila seseorang memiliki rasa cinta kepada negaranya maka ia akan memiliki keinginan agar negaranya dapat terus maju sehingga akan mempengaruhi motivasi mereka dalam upayanya memajukan bangsanya, salah satunya melalui pembayaran pajak.

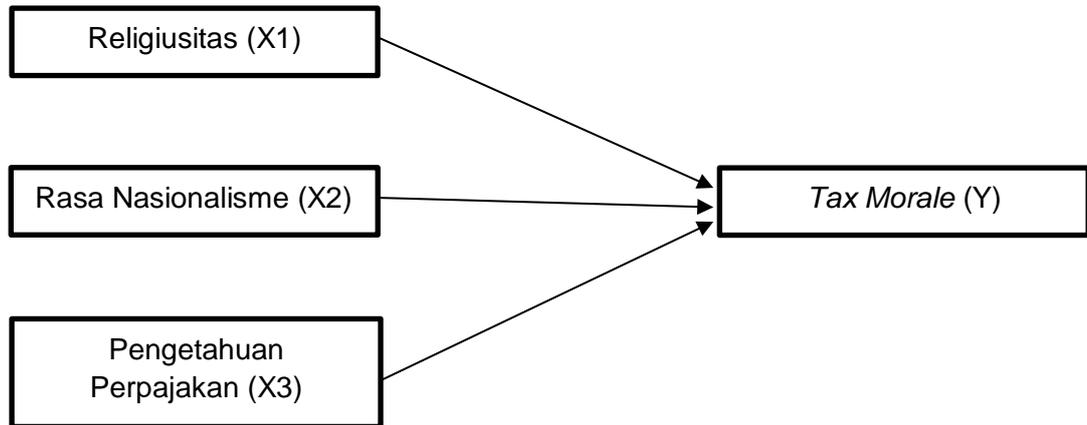
Desianty (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh religiusitas, persepsi keadilan pajak, kebanggaan nasional, dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap *tax morale* mahasiswa Universitas Andalas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap *tax morale* mahasiswa Universitas Andalas. Ajaran-ajaran serta nilai-nilai dalam agama akan memberikan gambaran tentang baik atau tidaknya suatu perilaku. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam menentukan perilaku yang akan mereka lakukan, termasuk yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan.

2.9 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh religiusitas, rasa nasionalisme, dan pengetahuan perpajakan terhadap *tax morale* generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial. Data-data akan diperoleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada generasi muda, dalam hal ini adalah mahasiswa Akuntansi berstatus aktif yang pernah mendapatkan mata kuliah perpajakan pada tiga perguruan tinggi di Kota Makassar, yaitu Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, dan Universitas Muhammadiyah Makassar.



Berikut ini disajikan gambar yang akan menunjukkan kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini:



Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2024

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Religiusitas terhadap *Tax Morale* Generasi Muda

Religiusitas merupakan keyakinan seseorang kepada Tuhan sebagai zat yang mengatur dan menetapkan segala hal dalam dunia ini serta komitmen seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-harinya berdasarkan pada nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam agamanya. Menurut Pope dan McKerchar dalam Febrianti (2020), religiusitas yang dimiliki dapat membantu seseorang dalam mempertimbangkan perilaku yang akan dilakukan berdasarkan keyakinan dan pemahaman mereka mengenai baik atau tidaknya perilaku tersebut dalam ajaran agamanya.

Dalam penelitian ini, religiusitas dihubungkan dengan *dispositional attributions*

h satu penyebab internal dalam teori atribusi yang dapat mempengaruhi le generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial sehingga nantinya



dapat menghasilkan tindakan pelaksanaan kewajiban perpajakan yang baik di masa depan. Religiusitas dapat mengajarkan individu untuk mematuhi segala hal yang merupakan kewajiban sehari-harinya seperti layaknya ia melakukan hal yang sama terhadap agamanya. Salah satu contohnya berkaitan dengan kewajiban perpajakan yang tata cara dan ketentuannya juga telah diatur dalam Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Dalam penelitian Febrianti (2020) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap *tax morale*. Syaptarini (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax morale*. Selanjutnya dalam penelitian Dharmawan (2018) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap *tax morale*.

H1 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap *tax morale* generasi muda

2.9.2 Pengaruh Rasa Nasionalisme terhadap *Tax Morale* Generasi Muda

Rasa nasionalisme merupakan rasa cinta dan rasa bangga seseorang kepada negara. Seorang warga negara dengan rasa nasionalisme memiliki kesadaran mengenai kewajiban dan tanggung jawab mereka kepada negara tempat mereka lahir dan bertumbuh. Rasa nasionalisme yang dimiliki diharapkan dapat menjadi motivasi seseorang untuk dalam berkontribusi kepada negaranya. Pajak merupakan salah satu bentuk kontribusi warga negara kepada negaranya. Pajak merupakan pungutan negara yang berasal dari warga negara dan bersifat wajib yang digunakan untuk membiayai kepentingan umum dan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Rasa nasionalisme yang dimiliki dapat menimbulkan kesadaran tentang peran pajak dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Dalam penelitian ini, rasa nasionalisme dihubungkan dengan *dispositional*

atau salah satu penyebab internal dalam teori atribusi yang dapat mempengaruhi *tax morale* mahasiswa sebagai calon wajib pajak potensial



sehingga nantinya dapat menghasilkan tindakan pelaksanaan kewajiban perpajakan yang baik di masa depan.

Agatha (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasa nasionalisme berpengaruh positif terhadap *tax morale* calon wajib pajak potensial.

H2 : Rasa Nasionalisme berpengaruh positif terhadap *tax morale* generasi muda

2.9.3 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap *Tax Morale* Generasi

Muda

Pengetahuan perpajakan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang mengenai perpajakan. Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman dasar dan juga informasi yang dapat mempengaruhi individu dalam memutuskan sebuah tindakan mengenai perpajakan yang akan dilakukannya. Berkaitan dengan generasi muda, pengetahuan perpajakan merupakan hal yang sangat penting untuk mereka miliki sebagai calon wajib pajak potensial. Pengetahuan perpajakan dapat diperoleh generasi muda dari berbagai sumber, seperti Undang-Undang Perpajakan, berita yang tersedia dari berbagai media, bahkan materi perpajakan yang diperoleh dari proses pendidikan maupun sosialisasi.

Dalam penelitian ini, pengetahuan perpajakan dihubungkan dengan *dispositional attributions* atau salah satu penyebab internal dalam teori atribusi yang dapat mempengaruhi *tax morale* generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial. Dengan pengetahuan perpajakan yang baik, maka diharapkan pengimplementasian perpajakan yang baik pula di masa depan. Menurut Hertati (2021), pengetahuan perpajakan yang memadai dapat mempengaruhi kesadaran

g tentang pentingnya peran pajak itu bagi kesejahteraan rakyat. an ini kemudian diharapkan dapat menimbulkan motivasi dalam diri



generasi muda dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik nantinya.

Dalam penelitian Syaptarini (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax morale*.

H3 : Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap *tax morale* generasi muda

